

KEMAMPUAN MENGONVERSI TEKS SANGKURIANG KE DALAM BENTUK TEKS FILM SISWA

Sindy C. M. Rawung¹, Oldie S. Meruntu², Joni J. Loho³

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

cindyrawung31@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Kristen 2 Tomohon dalam mengonversi Teks Cerita Rakyat Sangkuriang Ke Dalam Bentuk Teks Film. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif dan dikuantitatifkan (uji statistik sederhana, uji rerata, presentase). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMK Kristen 2 Tomohon dalam Mengonversi teks cerita rakyat Sangkuriang ke dalam bentuk teks film. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan rumus presentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan siswa kelas XI SMK Kristen 2 Tomohon mengonversi teks Sangkuriang ke dalam teks film dikategorikan mampu. Hal ini dapat dilihat dari hasil klasifikasi kemampuan mengonversi teks Sangkuriang ke dalam bentuk teks film pada kelas XI SMK Kristen 2 Tomohon menunjukkan sebanyak 85% siswa mampu dan 15% siswa belum mampu.

Kata Kunci : *Teks Cerita Rakyat, Teks Film, Kemampuan Mengonversi.*

Abstract : This study aims to determine the ability of class XI students at SMK Kristen 2 Tomohon in converting Sangkuriang Folklore Texts into Film Text Form. The research method used by researchers is a qualitative descriptive method and is quantified (simple statistical tests, mean tests, percentages). This method is used to describe the ability of class XI students at SMK Kristen 2 Tomohon in converting the Sangkuriang folklore text into film text form. The data collected was analyzed using the percentage formula. The results of this study indicate that the ability of class XI students at SMK Kristen 2 Tomohon to convert Sangkuriang text into film subtitles is categorized as capable. This can be seen from the results of the classification of the ability to convert Sangkuriang text into film text in class XI SMK Kristen 2 Tomohon showing that 85% of students are able and 15% of students are not able.

Keywords : *Folktale Text, Film Script, Converting Ability.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini manusia memerlukan komunikasi dan dalam komunikasi memerlukan bahasa sebagai medianya. Bahasa yang digunakan dalam sebuah komunikasi harus bersifat efektif dan efisien sehingga hal-hal yang disampaikan diterima dan dipahami oleh lawan bicara. Oleh karenanya, setiap orang perlu memiliki keterampilan berbahasa (menggunakan bahasa secara efektif dan efisien). Keterampilan berbahasa secara lebih spesifik dibagi menjadi empat, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa memiliki peranan yang penting dan strategis dalam proses komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa di institusi pendidikan harus mampu membantu siswa harus menguasai keempat keterampilan tersebut. Sehingga, ke empat keterampilan berbahasa tersebut perlu diajarkan secara bertahap dan sistematis melalui institusi pendidikan.

Dalam kurikulum 2013, Bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran wajib. Oleh karena itu setiap siswa wajib mempelajari Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan sejak dari tingkatan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pada tingkatan sekolah menengah atas, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran yang berbasis teks tidak hanya membuat bahasa sebagai objek pengetahuan (hal yang dipelajari siswa), namun bahasa dipandang sebagai salah satu media aktualisasi diri penggunaannya baik dalam konteks sosial, budaya, maupun akademik. Secara sederhana, teks didefinisikan sebagai “satuan linguistik yang mengungkapkan makna secara kontekstual” (Kemendikbud, 2013).

Pada tingkat sekolah menengah atas/kejuruan, lebih khusus pada kelas XI, ada beberapa materi teks yang harus dipelajari: teks cerita pendek, teks pantun, teks naratif, teks eksplanasi, dan teks film/drama. Teks-teks tersebut diajarkan secara bertahap kepada siswa sesuai dengan KD yang ada dalam kurikulum 2013. Secara spesifik, salah satu KD pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tingkat sekolah menengah atas/kejuruan adalah mengonversi sebuah teks ke bentuk yang lain. Mengonversi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses “mengubah suatu bentuk, rupa, dan sebagainya ke dalam bentuk atau rupa yang lain.” (KBBI 2008:74).

KD tersebut nampak dalam kegiatan pembelajaran mengonversi cerita rakyat (Sangkuriang) ke dalam bentuk teks film/drama. Hal ini tentunya bukan suatu hal yang bisa dilakukan dengan mudah oleh para siswa karna proses konversi membutuhkan beberapa penyesuaian. Lebih lagi, para siswa harus mengonversi teks cerita rakyat (sangkuriang) yang lebih bersifat naratif deskriptif. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk mengubah sebuah teks cerita rakyat menjadi teks film/drama. Pengembangan teks drama/film yang didasarkan pada sebuah teks cerita rakyat menuntut para siswa untuk bisa kreatif, memiliki ide, pemahaman, kemampuan menentukan ide pokok dan kemampuan mengolah kalimat.

Pembelajaran tentang teks film/drama, seperti pada pembelajaran pada umumnya, diawali dengan pemahaman konsep makna dan struktur teks film/drama. Selanjutnya, siswa diminta untuk memahami isi teks film/drama, membuat komparasi teks film/drama, penyuntingan terhadap teks film/drama, dan produksi teks film/drama. Pada akhirnya, di akhir kegiatan inti

pembelajaran, siswa diminta untuk mengubah sebuah teks cerita rakyat (Sangkuriang) ke dalam bentuk teks film/drama.

Hingga kini Implementasi Kurikulum 2013 belum terlaksana dengan optimal (Suryana dan Pratama, 2018). Hal ini nampak pada siswa dan guru yang mengalami berbagai kendala dalam proses implementasi kurikulum 2013 (Agustinova, 2018). Implementasi kurikulum 2013 sejatinya menuntut siswa untuk bisa meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Di sisi lain, pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki siswa terbatas (Yasiro, Wulandari, & Fahmi, 2021). Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya instruksi atau informasi yang jelas bagi siswa (Mawarni, & Fitriani, 2019). Salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah mengonversi satu bentuk teks ke bentuk teks yang lain. Hal ini juga tergambar di SMK Kristen 2 Tomohon khususnya pada siswa kelas XI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif dan dikuantitatifkan (uji statistik sederhana, uji rerata, presentase). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMK Kristen 2 Tomohon dalam Mengonversi teks cerita rakyat Sangkuriang ke dalam bentuk teks film.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrument pengumpulan data, yaitu, observasi, wawancara dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran tentang sejauh mana guru (dalam

hal ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Kristen 2 Tomohon) telah melaksanakan Kurikulum 2013 sekaligus melaksanakan strategi/model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas XI SMK Kristen 2 Tomohon dalam mengonversi teks cerita rakyat ke dalam teks drama/film. Subjek (sumber data) penelitian ini adalah siswa SMK Kristen 2 Tomohon khususnya pada siswa kelas XI

Membuat Daftar Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes. Melalui tes maka bisa diperoleh data tentang kemampuan siswa dalam mengonversi teks cerita rakyat Sangkuriang ke dalam teks drama/film. Kriteria penilaian mengonversi teks Sangkuriang ke dalam bentuk teks film menggunakan kriteria penilaian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria penilaian mengonversi teks Sangkuriang ke dalam bentuk teks film

No.	Aspek yang dinilai	Penskoran		
		3	2	1
1.	Penentuan Tema			
2.	Penentuan Latar a. Tempat b. Waktu c. Suasana			
3.	Penentuan Tokoh/penokohan			
4.	Penentuan Alur dan bentuk acting yang dikehendaki oleh sutradara			
5.	Dialog			
6.	Penentuan Amanat			
	Jumlah skor maksimum	15		

Keterangan: 3 = sesuai dengan teks
2 = kurang sesuai dengan teks 1=

tidak sesuai dengan teks

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus persentase seperti yang tercantum dalam Ridwan (2004:71-95)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots \quad (1)$$

Memuat Table Klasifikasi Kemampuan Siswa

Proses klasifikasi tingkat kemampuan siswa dalam mengonversi teks cerita rakyat Sangkuriang menjadi teks film dikelompokkan menjadi dua kelompok: Mampu dan Tidak Mampu. Klasifikasi kemampuan siswa tergambar melalui Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Klasifikasi Kemampuan Siswa (Didasarkan pada data bagian kurikulum SMK Kristen 2 Tomohon tahun ajaran 2018/2019)

Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
≥ 80	Mampu		
< 80	Tidak mampu		

Klasifikasi ini didasarkan pada referensi yang diberikan dalam dokumen kurikulum SMK Kristen 2 Tomohon, secara spesifik dalam dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana:

- 1) Seorang siswa dikatakan mampu mengonversi teks cerita rakyat Sangkuriang ke dalam teks film atau drama jika siswa memperoleh nilai minimal 80 atau lebih dari 80.
- 2) Seorang siswa dikatakan tidak mampu mengonversi teks Sangkuriang ke

dalam bentuk teks film jika nilai yang diperoleh kurang dari 80. (Agung Purwoko, 2001:130)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, maka diperoleh hasil belajar siswa dalam mengonversi teks cerita rakyat Sangkuriang ke dalam teks drama/film. Hasil belajar tersebut tergambar dalam Tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Siswa

No	NAMA	Aspek Mengonversi teks sangkuriang ke dalam bentuk teks film						Jumlah	NILAI
		Tema	Alur	Tokoh/	Latar	Amanat	Dialog		
1.	Siswa 01	3	3	2	2	2	3	15	83
2.	Siswa 02	3	3	2	2	2	3	15	83
3.	Siswa 03	3	3	2	2	2	3	15	83
4.	Siswa 04	3	3	2	2	2	3	15	83
5.	Siswa 05	3	3	2	2	2	3	15	83
6.	Siswa 06	2	3	3	3	3	2	16	89

7.	Siswa 07	2	3	3	3	3	2	16	89
8.	Siswa 08	2	3	3	3	3	2	16	89
9.	Siswa 09	2	3	3	3	3	2	16	89
10.	Siswa 010	2	3	3	3	3	2	16	89
11.	Siswa 011	3	3	1	2	3	2	14	78
12.	Siswa 012	3	3	1	2	3	2	14	78
13.	Siswa 013	3	3	1	2	3	2	14	78
14.	Siswa 014	3	3	1	2	3	2	14	78
15.	Siswa 015	3	3	1	2	3	2	14	78
16.	Siswa 016	3	3	3	2	2	3	16	89

17.	Siswa 017	3	3	3	2	2	3	16	89
18.	Siswa 018	3	3	3	2	2	3	16	89
19.	Siswa 019	3	3	3	2	2	3	16	89
20.	Siswa 020	3	3	3	2	2	3	16	89

Berdasarkan data pada tabel di atas, didapatkan gambaran kemampuan siswa dalam mengonversi teks Sangkuriang ke dalam teks film kelas XI ADP SMK Kristen 2 Tomohon. Data menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada di kategori Mampu. Secara detail setiap aspek penilaian yang ditugaskan kemampuan mengonversi teks sangkuriang ke dalam bentuk teks film kelas XI SMK Kristen 2 Tomohon dijabarkan secara:

- 1) Kemampuan menganalisis tema dalam mengonversi teks cerita rakyat sangkuriang ke dalam bentuk teks film siswa kelas XI SMK Kristen 2 Tomohon menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu.
- 2) Kemampuan menganalisis alur dalam mengonversi teks cerita rakyat sangkuriang ke dalam bentuk teks film siswa SMK Kristen 2 Tomohon menunjukkan bahwa sebagian besar sudah mampu menentukan alur yang ada dalam teks sangkuriang.

- 3) Kemampuan menganalisis tokoh/penokohan mengonversi teks cerita rakyat sangkuriang ke dalam bentuk teks film siswa SMK Kristen 2 Tomohon sebagian besar mampu. Hanya saja terdapat 5 siswa yang mendapat (bobot 1) karena siswa tersebut menjawab tokoh/penokohan belum lengkap dalam teks sangkuriang.
- 4) Kemampuan menganalisis latar dalam mengonversi teks cerita rakyat sangkuriang ke dalam bentuk teks film siswa kelas XI SMK Kristen 2 Tomohon dikategorikan mampu
- 5) Kemampuan menganalisis amanat mengonversi teks cerita rakyat sangkuriang ke dalam bentuk teks film siswa kelas XI SMK Kristen 2 Tomohon terdapat 5 siswa mendapat (skor 1) yang belum mampu menjawab amanat lengkap yang sesuai dengan teks sangkuriang
- 6) Kemampuan menganalisis dialog mengonversi teks cerita rakyat sangkuriang ke dalam bentuk teks film siswa kelas XI SMK Kristen 2 Tomohon dikategorikan mampu.

Secara umum, kriteria penilaian didasarkan pada instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan hasil analisis data kemampuan mengonversi teks cerita rakyat Sangkuriang ke dalam bentuk teks film siswa SMK Kristen 2 Tomohon. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis maka terlihat bahwa para siswa mampu untuk mengonversi teks cerita rakyat Sangkuriang ke dalam bentuk teks film.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan tentang kemampuan siswa kelas XI ADP SMK Kristen 2 Tomohon dalam mengonversi teks cerita rakyat sangkuriang ke dalam bentuk teks film dinyatakan mampu. Hal ini berdasarkan pada hasil klasifikasi yang menunjukkan sebanyak 85% siswa mampu dan 15% siswa belum mampu dalam mengonversi teks cerita rakyat sangkuriang ke dalam bentuk teks film.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka diharapkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang kreatif agar siswa dapat menjadi lebih aktif dan lebih paham tentang materi mengonversi teks sangkuriang ke dalam bentuk teks film untuk di tingkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian serupa dapat dilaksanakan di beberapa sekolah lainnya sebagai pembandingan atas hasil penelitian yang telah dibuat.

REFERENSI

- Abdurrahman dan Ratna. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Agung, P. (2001). *Panduan Penelitian PTK*. Semarang: Unnes Press.
- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 14(1).
- Alwi, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Algensindo

- Ardeni, M. S., Suandi, I. N., & Utama, I. D. G. B. (2018). Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seririt dengan Penerapan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2).
- Danandjaya. (2007). *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas
- Halliday & Hasan. (1992). *Bahasa, Konteks dan Teks*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Isnaton & Farida. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- JB Kristanto, J. B. (1995). *Katalog Film Indonesia 1926-1995*. Jakarta: PT Grafiasri Mukti.
- Kemendikbud. (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. (2014). *Buku guru Bahasa Indonesia Ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Kemendikbud
- Knapp & Watkins. (2005). *Genre text, grammar: technologies for teaching and assessing writing*. Australia: University of New South Wales Press Ltd.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa: tahapan, strategi, metode, dan teknik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Maru, M. G., Liando, N., & Setiawan, S. (2020). The Character Building in Essay Writing Project: A Qualitative Inquiry On Students' experience. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/ Egyptology*, 17(7), 4655-4664.
- Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 133-147.
- Moleong L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mort, et. al. (2005). *Writing a critical review*. New South Wales: University of New South Wales.
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro. (2009). *Teeori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pardiyono. (2007). *Pasti Bisa: Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ridwan. (2004). *Statistika untuk lembaga dan instansi pemerintah/swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Siswandarti. (2009). *Teeori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Situmorang, B. P. (1980). *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. NTT: Nusa Indah.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipata
- Suryana, Y., & Pratama, F. Y. (2018). Manajemen implementasi kurikulum 2013 di madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).

- Syahfitri, D. (2022). Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Cerita Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal ESTUPRO*, 7(1), 76-80.
- Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tresnawati, D., & Setyawan, I. (2021). Rancang Bangun Game Bergenre Role Playing Game Cerita Rakyat Sangkuriang. *Jurnal Algoritma*, 18(1), 231-236.
- Widianto, F. R. (2019). Pembelajaran Mengonversi Teks Cerita Pendek ke dalam Bentuk Puisi dengan Menggunakan Metode Inkuiri. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(2), 1-11.
- Yasiro, L. R., Wulandari, F. E., & Fahmi, F. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pada materi pemanasan global berdasarkan prestasi siswa. *Journal of Banua Science Education*, 1(2), 69-72.